

# **SKRIPSI**

**DINA MARHAENDRA**

## **EKSEKUSI JAMINAN SEBAGAI UPAYA TERAKHIR PENYELESAIAN KREDIT MACET**

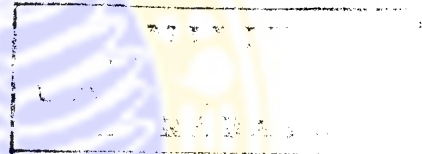


**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2001**

# **EKSEKUSI JAMINAN SEBAGAI UPAYA TERAKHIR PENYELESAIAN KREDIT MACET**

## **SKRIPSI**

**DIAJUKAN SEBAGAI PENULISAN AKHIR  
PROGRAM SARJANA BIDANG ILMU HUKUM UNTUK MEMENUHI  
SYARAT - SYARAT MENCAPAI GELAR SARJANA HUKUM**



**DOSEN PEMBIMBING,**

**Hj. Moerdiati, S.H., M.S.**

**NIP. 130 287 031**

**PENYUSUN,**

**Dina Marhaendra**

**NIM. 039714532**

**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2001**

## **BAB IV**

### **P E N U T U P**

#### **1. Kesimpulan**

- a. Kredit macet dapat disebabkan oleh banyak hal, sebagian besar disebabkan oleh pihak-pihak yang terkait dalam pemberian suatu kredit perbankan (bank selaku kreditur; nasabah debitur selaku penerima kredit; pemerintah selaku penguasa moneter dan pembuat kebijakan; serta pihak ke-tiga yang memiliki kewenangan karena posisinya seperti pejabat yang memiliki kekuatan untuk menekan para bankir dalam mengambil suatu keputusan), yang dipengaruhi oleh :

1. Faktor kelemahan;
2. Faktor kenakalan; dan
3. Faktor keadaan.

Dalam hal penyelesaian kredit macet, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan yaitu :

1. Pencegahan dan pengamanan kredit dengan analisis kredit;
2. Pengawasan kredit; dan
3. Penyelamatan kredit.

- b. Lembaga jaminan yang biasa digunakan dalam praktek pemberian kredit perbankan adalah :

1. Hak Tanggungan;

2. Gadai;
3. Fiducia; dan
4. Cessie.

Penerapan eksekusi jaminan sebagai upaya terakhir penyelesaian kredit macet ternyata merupakan cara yang cukup efektif untuk mengatasi kredit macet, apabila prosedur pengikatannya dilakukan dengan cara yang benar dan tidak menyalahi ketentuan.

## 2. Saran

- a. Bagi pihak bank yang sering “kecolongan” karena disebabkan debitur yang “nakal”, maka pihak bank harus berhati-hati. Hal itu dilakukan dengan antara lain melakukan analisis kredit yang cermat bagi bank agar kredit tersebut jika diberikan tidak menimbulkan masalah (kredit macet), pihak bank juga perlu melakukan pengawasan secara intensif atas kredit yang sudah diberikan tersebut.
- b. Bank harus bertindak “selangkah lebih maju” daripada debitur, maksudnya pihak bank harus lebih pintar dan lebih menguasai kemajuan teknologi sehingga bank mampu mengantisipasi gelagat yang tidak baik dari nasabah debitur apabila debitur ingin mengakali pihak bank. Hal ini menyebabkan bank tidak sampai “kebobolan”.